

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pandangan Islam yang menjadi obyek sasaran utama dalam pendidikan adalah manusia. Manusia merupakan makhluk yang mulia karena manusia diciptakan memiliki akal dan perasaan yang dapat manusia kembangkan dalam kehidupannya. Hal ini ditegaskan dalam al-Qur'an surat At-Tiin:4, yaitu :” *Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dengan bentuk yang sebaik-baiknya*”.¹ Kemampuan berpikir dan merasa yang diberikan Allah kepada manusia merupakan anugerah yang besar, maka kita diperintahkan untuk mematuhi segala perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting di era modern sekarang ini, karena pendidikan dapat meningkatkan kualitas seseorang dan memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan sekitar. Pendidikan merupakan usaha sadar pendidik dalam rangka menumbuh kembangkan potensi jasmani dan rohani peserta didik sesuai dengan ajaran Islam.²

¹ Departemen Agama RI. Al Quran dan Terjemahnya, (Bandung: Diponegoro, 2014) Q.S At-Tiin (95):4. hal 597

² Ahmad Mutohar dan Nurul Anam, *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam dan Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal 37

Menurut al-Ghalayani dalam Abd Aziz, *al-Tarbiyah* adalah penanaman etika yang mulia pada jiwa anak yang sedang tumbuh dengan cara memberi nasehat, sehingga ia memiliki potensi-potensi dan kompetensi-kompetensi yang mantap yang dapat menumbuhkan sifat-sifat bijak, baik, cinta akan kreasi dan berguna bagi tanah airnya.³ Maka dari itu sebagai makhluk yang berakal manusia juga diwajibkan untuk mencari ilmu bagi seorang laki-laki dan perempuan. Sebagai khalifah dimuka bumi yang harus mengelola kekayaan yang terkandung di dalamnya, manusia telah diberi kelengkapan-kelengkapan dasar (potensi dasar) yang dapat dibina dan dikembangkan sejauh mungkin (setinggi mungkin) melalui proses belajar mengajar.⁴

Pembelajaran merupakan aktivitas yang kompleks. Proses pembelajaran mencakup banyak variabel, yaitu variabel tujuan, guru, siswa, proses belajar, dan susunan pembelajaran. Oleh karena itu menurut Hilda Taba dalam Jamaludin, strategi pembelajaran adalah pola dan urutan tingkah laku guru untuk menampung semua variabel-variabel pembelajaran secara sadar dan sistematis.⁵

Pembelajaran adalah proses dimana siswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan dengan berinteraksi langsung dengan seorang pendidik yang menyajikan ilmu pengetahuan bagi siswa. Tentunya dalam melaksanakan pembelajaran seorang guru terlebih dulu menyiapkan langkah apa saja

³Abd Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*, cetakan ke 1, (Yogyakarta: SUKSES Offset, 2009), hal.10

⁴Nur Uhbiyati, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*, cetakan pertama, (Semarang: PT. PUSTAKA RISKI PUTRA, 2013), hal.9

⁵Jamaludin, dkk, *Pembelajaran Perspektif Islam*, cetakan pertama, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal.105

yang akan digunakannya ketika mengajar. Maka dari itu hal yang lebih penting harus guru pikirkan yaitu sebuah strategi pengajaran yang mampu memenuhi keperluan siswa secara menyeluruh.

Strategi merupakan keputusan-keputusan bertindak yang diarahkan dan keseluruhannya di perlukan untuk mencapai tujuan.⁶ Sebelumnya strategi hanya digunakan untuk menyusun taktik dalam peperangan. Dalam perkembangannya konsep strategi telah banyak digunakan dalam berbagai situasi, termasuk untuk situasi pendidikan⁷ Strategi yang tepat dalam meningkatkan perlakuan Islami bagi siswa, tentunya akan menumbuhkan motivasi semangat siswa untuk melakukan hal-hal kebaikan yang bernuansa Islami baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat .

Setiap Muslim dianjurkan untuk mengendalikan mata,mulut,tangan,kaki,perut,alat kelamin ataupun telinga.⁸ Pentingnya perilaku Islami sangatlah perlu diterapkan baik itu terhadap sesama teman, orang tua dan guru disekolah, karena sifat dan tingkah laku seorang manusia berupa moral etika dan akhlak merupakan suatu yang dinamis, sebagai sifat yang baik akhlak merupakan sifat bawaan sejak lahir dan sebagian diperoleh dengan dilatih diusahakan dengan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

⁶Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, cetakan I (Yogyakarta:Teras,2009),hal 36

⁷ Ibid,hal.37

⁸Agus Abdul Rahman,(2017)*Regulasi Perilaku Islami,Kesadaran Moral dan Kemunafikan*,Vol 13 No 1 diakses tanggal 10 April 2021,Pukul 11.36

Fenomena dan kejadian-kejadian pada sekarang ini menunjukkan adanya sikap dan perilaku siswa yang cenderung menyimpang dari ajaran Islam, seperti siswa yang kurang patuh terhadap orang yang lebih tua dan guru, kurangnya rasa persahabatan antar teman, dan banyaknya pelanggaran-pelanggaran terhadap tata tertib dan peraturan di sekolah. Mengatasi permasalahan diatas, maka guru memerlukan sebuah strategi dalam memperbaiki dan meningkatkan perilaku siswa sesuai dengan ajaran Islam.

Seorang guru diharapkan mampu mengajarkan, membimbing, dan memberikan tauladan yang baik kepada siswa tentang berperilaku yang baik sesuai ajaran Islam. Peran guru dalam hal ini menjadi pusat dalam pembentukan perilaku di sekolah, jika seorang guru mampu menjadikan siswanya berperilaku Islami, maka bukan tidak mungkin di sekolah tersebut akan tercipta budaya perilaku Islami, salah satunya di SD Negeri 2 Surotrunan.

Dengan munculnya pandemik COVID-19 kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan tatap muka disekolah kini menjadi belajar secara online dari rumah termasuk kegiatan belajar di SD Negeri 2 Surotrunan. Sesuai dengan anjuran pemerintah setiap orang wajib melakukan pola hidup 3 M (Memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak) guna memutus mata rantai penyebaran virus COVID-19. Disebabkan kondisi pandemi ini maka kita juga dituntut untuk patuh terhadap peraturan agar tidak terkena virus yang membahayakan demi

tetap menjaga kesehatan. Dari kondisi yang tersebut maka guru dapat memberikan edukasi keIslaman kepada siswa tentang bagaimana harus disiplin, patuh, dan selalu menjaga kebersihan, karena dalam hal itu Islam sudah mengajarkan untuk menjadi Muslim yang taat dan menjaga kebersihan supaya selalu sehat.

Berangkat dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti dan menelusuri lebih dalam tentang bagaimana strategi guru dalam meningkatkan perilaku Islami siswa di SD Negeri 2 Surotrunan, sehingga perilaku siswa mencerminkan perbuatan yang berakhlakul karimah. Hal ini untuk mendorong lembaga pendidikan lainnya agar dapat dijadikan rujukan utamanya bagi guru Pendidikan Agama Islam dan guru-guru lainnya.

B. Pembatasan Masalah

Guna menghindari pembahasan yang terlalu meluas dari permasalahan penelitian serta untuk lebih memfokuskan pada fokus pembahasan, perlu memberikan batasan masalah yaitu strategi peningkatan perilaku Islami pada masa pandemi covid 19 di SD Negeri 2 Surotrunan tahun 2020/2021.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah tersebut maka, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi internalisasi perilaku Islami pada masa pandemi covid 19 di SD Negeri 2 Surotrunan Tahun Ajaran 2020/2021 ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam strategi internalisasi perilaku Islami pada masa pandemi covid 19 di SD Negeri 2 Surotrunan Tahun Ajaran 2020/2021 ?

D. Penegasan Istilah

1. Strategi

Strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah di tentukan.⁹ Pada intinya strategi adalah langkah-langkah terencana dan bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu.¹⁰ Strategi yang dimaksudkan disini adalah strategi yang sedang digunakan oleh Guru PAI dalam meningkatkan perilaku Islami siswa pada masa pandemi covid 19 si SD Negeri 2 Surotrunan.

2. Internalisasi Perilaku Islami

a. Internalisasi

Menurut bahasa kata internalisasi adalah penghayatan.

Yang dimaksud penghayatan disini adalah penghayatan terhadap

⁹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hal 206.

¹⁰ Ibid, hal 206.

suatu ajaran, doktrin, atau, nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.¹¹

Yang dimaksud internalisasi disini adalah bagaimana langkah yang dilakukan oleh pendidik untuk menginternalisasikan perilaku Islami, maka harus membimbing siswa dalam meningkatkan proses pembelajaran agar dapat mudah dipahami dan diterapkan, utamanya dalam membimbing siswa yang sebelumnya kurang berakhlak baik untuk mengamalkan perilaku Islami dengan mencerminkan nilai-nilai ajaran Islam didalamnya.

b. Perilaku Islami

Menurut Imam Ghazali dalam Abdul Majid dkk, menjelaskan bahwa pengertian perilaku manusia merupakan sesuatu yang hidup dan bertujuan.¹² Sedangkan Islami menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* artinya keislaman : akhlak.¹³

Yang dimaksud perilaku islami disini adalah perilaku siswa SD Negeri 2 Surotrunan dan bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru untuk menginternalisasikan perilaku islami siswa SD Negeri 2 Surotrunan.

¹¹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet.ke-3, (Jakarta:Balai Pustaka,1990),hal.

¹² Abdul Majid Sayid Ahmad Mansur, *Perilaku Manusia dalam Pandangan Islam dan Ilmu Psikologi Modern*, (Yogyakarta : Mistaq Pustaka, 2009)hal.103

¹³ KBBI, Op.cit, hal 859

3. Masa Pandemi covid-19

a. Masa

Menurut KBBI masa memiliki makna waktu; ketika; saat.¹⁴

Masa yang dimaksud masa pada judul skripsi ini adalah waktu atau ketika sedang terjadi pandemi Covid 19.

b. Pandemi Covid-19

Pandemi merupakan penambahan kasus penyakit atau virus yang cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran antar negara di seluruh dunia. Pandemi ini terjadi karena penyebaran virus yang disebut Coronavirus Disease 2019(COVID-19), tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari.¹⁵ Disebabkan karena adanya pandemi covid 19 maka kebijakan pemerintah mengharuskan para siswa untuk belajar dari rumah secara daring termasuk kegiatan pembelajaran di SD Negeri 2 Surotrunan

4. SD Negeri 2 Surotrunan

SD Negeri 2 Surotrunan merupakan salah satu Sekolah Dasar yang berada di desa Surotrunan Kecamatan Alian Kabupaten

¹⁴ KBBI, Op.cit, hal 717

¹⁵ Pandemi Covid-19 <https://www.diskes.baliprov.go.id/category/artikel/> diakses tanggal 10 April 2021, Pukul 11.58 WIB

Kebumen.¹⁶ Berdasarkan pada penegasan istilah judul di atas, maka yang dimaksud dari kalimat judul penelitian adalah strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam Pada Masa Pandemi Covid 19 Di SD Negeri 2 Surotunan Tahun 2020/2021.

E. Tujuan Penelitian

Sebagai rumusan masalah yang telah di kemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui bagaimana strategi yang di gunakan dalam menginternalisasikan perilaku Islami pada masa pandemi covid 19 di SD Negeri 2 Surotrunan Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat strategi menginternalisasikan perilaku Islami pada masa pandemi covid 19 d SD Negeri 2 Surotrunan tahun ajaran 2020/2021.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan diharapkan berguna bagi diri sendiri maupun bagi pembaca. Secara rinci kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoretis
 - a. Sebagai sumbangan pemikiran pembelajaran bidang studi pendidikan Agama Islam pada umumnya.
 - b. Meningkatkan khasanah kajian tentang pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam pada umumnya.

¹⁶ Wawancara dengan Suharti, Kepala Sekolah SD Negeri 2 Surotrunan tanggal 08 Juni 2021

2. Kegunaan Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi peserta didik SD Negeri 2 Surotrunan dalam meningkatkan perilaku Islami.
- b. Sebagai bahan masukan bagi guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Surotrunan dalam meningkatkan perilaku Islami siswa.
- c. Untuk menambah dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang peningkatan perilaku Islami di SD Negeri 2 Surotrunan.
- d. Sebagai bahan referensi penelitian sejenis.